

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar ialah sebuah proses peningkatan kemampuan dan pengetahuan, dimana pada proses belajar memiliki lingkup pembelajaran yang mencakup suatu hal yang berhubungan pada proses belajar dan mengajar. Salah satu hal yang berhubungan dengan proses belajar dan mengajar yaitu materi ajar. Materi ajar sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan proses belajar dan mengajar. Supaya materi ajar bisa menjadi lebih baik, perlu adanya pengemasan materi ajar. Wida Rahayuningtyas dalam jurnal Harmonia, 2013, Volume 13, No. 1, Hal. 29 “Materi ajar akan menjadi lebih baik apabila dikemas secara ringkas”. Materi ajar yang tersusun dengan baik, teratur, terarah sesuai dengan tujuan, dapat memudahkan guru atau peserta didik dalam memahami materi ajar. Setiap materi ajar dapat dikemas sesuai dengan isi materinya dalam bentuk media yang tepat, misalnya belajar mengenai pemahaman teoritis dapat dikemas dalam bentuk buku cetak saja sedangkan belajar mengenai keterampilan atau praktik perlu dikemas dalam bentuk media audio visual agar lebih mudah memahaminya. Salah satu pembelajaran yang terdapat materi praktik didalamnya yaitu pembelajaran seni tari.

Pembelajaran seni tari pada umumnya dilakukan secara langsung dengan metode imitatif, guru memberikan contoh gerak dan peserta didik mengikutinya. Hal tersebut membutuhkan waktu yang panjang dalam proses belajarnya, sementara pada mata pelajaran seni tari hanya terdapat 2 JP x 45 menit perminggunya, tentunya sangat tidak efisien jika guru tidak menggunakan media dalam membantu

prosesnya. Dalam praktik dilapangan masih banyak guru seni tari yang tidak menggunakan media pembelajaran dikarenakan keterbatasan media tersebut khususnya tari muatan lokal Sumatera Utara. Untuk efisiensi waktu pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran guru harus menggunakan media pembelajaran. Sitti Rahmah dalam *Britain International of Linguistics, Arts and Education Sciences Journal*, Vol. 1, No. 2 hal. 154 menjelaskan bahwa “melalui media, siswa akan lebih cepat memahami materi yang disediakan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai”. Dengan media siswa akan mudah menangkap pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu harus ada waktu belajar tambahan untuk peserta didik diluar jam pelajaran sekolah. Oleh karena itu peserta didik dituntut mandiri belajar tanpa harus terikat oleh guru. Untuk membantu peserta didik agar dapat melakukan proses belajar tanpa harus terikat oleh guru, maka materi praktik pada pembelajaran seni tari perlu dikemas kedalam bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan dimana saja. Oleh karena itu materi pembelajaran dapat disajikan melalui media audio visual. Menurut Arsyad dalam Rusman (2015: 218) “video ialah deretan gambar yang bergerak diikuti dengan suara dan membentuk satu rangkaian yang tersusun pada suatu cerita, dengan berisikan nilai-nilai guna meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran yang tersimpan melalui media pita/disk”. Dengan adanya materi ajar yang tersimpan dalam media audio visual, peserta didik bisa melakukan proses belajar dengan menonton video tersebut sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri diluar jam sekolah. Tentunya dalam mengemas materi ajar, media

harus dibuat semenarik mungkin. Media yang dibuat dengan menarik memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi tersebut.

Dalam menyusun materi ajar tentunya berpedoman pada silabus agar ketercapaian materi ajar sesuai dengan tujuan yang terdiri dari standar kompetensi serta kompetensi dasar yang sudah ditentukan berdasarkan kurikulum. Adapun penulis dalam hal ini ingin menyusun materi ajar seni tari untuk siswa kelas X SMA sesuai kurikulum 2013 (K13) tepatnya pada KD. 3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi setempat. Dilihat dari acuan tersebut, terdapat pembelajaran yang harus disampaikan ke peserta didik, yaitu tentang tari tradisi daerah setempat. Tari tradisional merupakan tari yang melekat dan turun temurun di masyarakat. Sudarsono (2004:29) mengemukakan bahwa “yang termasuk tari tradisional ialah semua tarian yang sudah mengalami perjalanan sejarah yang lama, yang berpatokan pada pola-pola tradisi yang ada”.

Banyak sekali jenis tarian daerah/tradisi muatan lokal yang bisa dijadikan sebagai materi ajar khususnya di Sumatera Utara. Mengingat Sumatera Utara memiliki etnis yang heterogen dan setiap etnisnya memiliki berbagai jenis tari tradisional dengan keunikannya. Erond L. Damanik dalam jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Vol 4, No 1 Tahun 2018:10 menjelaskan bahwa di Sumatera Utara terdapat delapan kelompok etnis yang sudah bermukim jauh sebelum periode kolonialisme yaitu Melayu, Simalungun, Toba, Mandailing, Angkola, Pakpak, Karo dan Nias. Dari kelompok etnis tersebut memiliki tradisi budayanya masing-masing termasuk juga dalam bidang keseniannya terutama pada tari tradisinya. Tari tradisi/daerah setempat dari etnis-etnis itulah yang perlu dilestarikan agar kekayaan

budaya tetap terjaga. Namun sangat disayangkan referensi tari tradisi/daerah muatan lokal tersebut sebagai bahan ajar masih terbatas. Selain itu sumber belajar seni tari tradisi muatan lokal Sumatera Utara dalam bentuk audio visual juga masih terbatas. Maka dari itu perlu adanya pengemasan materi ajar tari tradisi/daerah muatan lokal dalam bentuk audio visual sebagai pengayaan referensi bahan ajar dan sebagai bentuk pelestarian budaya.

Dari delapan jenis etnis yang ada di Sumatera Utara, etnis Pakpak merupakan salah satu contoh etnis yang memiliki keunikan dan keberagaman budaya yang belum banyak tersedia bentuk referensi-referensi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Suku Pakpak memiliki beragam jenis tari-tarian yang merupakan peninggalan nenek moyang mereka, salah satu contohnya yaitu *Tatak Renggisa*. *Tatak Renggisa* merupakan tari kreasi daerah yang berasal dari suku Pakpak. *Tatak Renggisa* kerap ditampilkan di wilayah suku Pakpak dalam berbagai kegiatan. Tari ini cukup menarik dilihat dan disenangi oleh pemuda-pemudi setempat. *Tatak Renggisa* ini belum ada yang mengemasnya sebagai sumber pembelajaran seni tari di tingkat SMA. Maka dari itu penulis ingin mengemas materi *Tatak Renggisa* sebagai bahan ajar seni tari untuk siswa SMA. Dalam hal mengemas materi *Tatak Renggisa*, penulis akan menyusunnya sesuai versi sanggar Nantampuk Emas dengan pemilik sanggar yaitu Ibu Nurmala Maibang.

Dari analisis, penulis menemukan beberapa video tentang *Tatak Renggisa*, namun video tersebut masih kurang baik untuk dijadikan sebagai video pembelajaran. Tidak ada video yang berbentuk tutorial melainkan hanya berupa

video yang menampilkan pertunjukan *Tatak Renggisa* sebagai tari kreasi daerah yang sifatnya menghibur. Oleh karena itu perlu adanya pembuatan video tutorial *Tatak Renggisa* untuk mempermudah proses-proses pembelajaran dan memperlihatkan secara detail bentuk maupun langkah-langkah dari *Tatak Renggisa*. Video tutorial tersebut dapat disebar luaskan menggunakan kemajuan teknologi untuk mempermudah akses pembelajaran. Video tersebut selain berfungsi sebagai pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai pemeliharaan kebudayaan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Anto Budiono dalam jurnal *Dinamika Informatika* Volume 4, Nomor 2, September 2010 : 102 tentang Sistem Informasi Spasial Tarian Adat Indonesia Berbasis Web Multimedia, menjelaskan bahwa memelihara kebudayaan dibutuhkan usaha yang sangat besar, bukan sekedar menurunkan kepada generasi selanjutnya secara langsung, tetapi juga dengan menggunakan kemajuan teknologi dapat menyimpan informasi kebudayaan serta dapat disebar luaskan. Pada saat ini Indonesia berada pada tingkat revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 yang di mana teknologi berkembang sangat pesat, memudahkan komunikasi sehingga mempengaruhi kehidupan sosial. Revolusi industri tentunya melalui berkembangnya teknologi dengan sangat cepat memiliki pengaruh positif dan pengaruh negatif. Munir (2008:1) bahwa “Pengaruh positif dengan adanya keterbukaan dan meluasnya informasi dan pengetahuan pada seluruh dunia dengan melewati batasan waktu dan ruang”. Namun dengan adanya keterbukaan dan meluasnya informasi juga dapat berdampak negatif. Pada era ini banyak pemuda yang terpengaruh dan lebih tertarik dengan budaya luar. Banyak juga pemuda-

pemudi yang terkena dampak buruk lainnya melalui teknologi. Oleh karena itu kita selaku guru atau calon guru harus bisa menggunakan teknologi untuk hal yang positif dan mampu membawa peserta didik dalam penggunaan teknologi yang positif agar peserta didik tidak terjerumus dalam pemanfaatan teknologi yang berdampak negatif.

Revolusi industri juga mengakibatkan adanya perubahan literasi dimana literasi baru saat ini yaitu literasi berbasis digital. Hendra Swardana dalam e-jurnal Jati Unik, 2018, Vol.1, No.2, Hal.114, menjelaskan bahwa “Pada zaman ini merupakan era yang berbasis digitalisasi dimana seluruh analisis data diperlukan literasi baru selain literasi lama”. Literasi baru ini merupakan literasi berbasis digital. Salah satu pemanfaatan teknologi yang positif yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pengemasan materi ajar dengan literasi berbasis digital.

Perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk menyimpan dan mengakses materi ajar dengan mudah. Dalam penelitian ini teknologi informasi yang dipilih oleh penulis yaitu berbasis *website*. Melalui *website*, setiap orang dengan mudah mengaksesnya. Tidak ada batasan orang yang akan membukanya. Setiap orang dapat melakukan pembelajaran dimanapun keberadaannya dan kapanpun waktu yang dimilikinya. Tentunya hal tersebut menjadi solusi dari keterbatasan waktu pembelajaran seni tari yang hanya 2JP x 45 menit perminggunya. Dimana saat ini belum ada pengemasan materi *Tatak Renggisa* dalam bentuk audio visual berbasis *website*.

Dilihat dari latar belakang di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengemasan Materi *Tatak Renggisa* dalam**

## **Bentuk Audio Visual Berbasis *Website* untuk Siswa Sekolah Menengah Atas”.**

Penelitian ini menghasilkan produk kemasan materi *Tatak Renggisa* dalam Media Audio Visual berbasis *Website* yang dapat dimanfaatkan di sekolah. Produk tersebut juga sebagai bentuk pengayaan referensi bahan ajar seni tari muatan lokal Sumatera Utara dan sebagai bentuk pelestarian budaya khususnya etnis Pakpak.

### **B. Identifikasi Masalah**

Pada penelitian ini penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Pembelajaran seni tari secara langsung tidak efisien dengan batas waktu pembelajaran tari hanya 2 JP x 45 menit perminggu.
2. Masih banyak guru seni tari yang belum menggunakan media pembelajaran karena keterbatasan media.
3. Referensi tari muatan lokal Sumatera Utara sebagai bahan ajar masih terbatas.
4. Sumber belajar seni tari tradisi muatan lokal Sumatera Utara dalam bentuk audio visual masih terbatas.
5. Belum adanya pengemasan materi pembelajaran *Tatak Ranggisa* sebagai sumber pembelajaran seni tari di tingkat SMA.
6. Belum adanya video *Tatak Renggisa* yang berbentuk tutorial yang dapat digunakan sebagai video pembelajaran.
7. Belum ada pengemasan materi *Tatak Renggisa* dalam bentuk audio visual berbasis website.
8. Banyak Pemuda-pemudi yang lebih tertarik dengan budaya luar daripada budaya lokal.

### C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah, yaitu:

1. Sumber belajar seni tari tradisi muatan lokal Sumatera Utara dalam bentuk audio visual masih terbatas.
2. Belum adanya pengemasan materi *Tatak Renggisa* dalam bentuk Audio Visual berbasis website sebagai sumber pembelajaran seni tari di Tingkat SMA.

### D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana cara menambah sumber belajar seni tari tradisi muatan lokal Sumatera Utara dalam bentuk audio visual
2. Bagaimana langkah-langkah pengemasan materi *Tatak Renggisa* dalam audio visual berbasis *website*?
3. Bagaimana bentuk pengemasan materi *Tatak Renggisa* dalam audio visual berbasis *website*?

### E. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menentukan tujuan penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pengemasan materi *Tatak Renggisa* dalam audio visual berbasis *website*.
2. Menghasilkan Produk Pengemasan Materi *Tatak Renggisa* dalam Bentuk Audio Visual Berbasis *website*.



## F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis yang mana manfaat tersebut dapat diperoleh untuk penulis itu sendiri, peserta didik dan guru maupun untuk umum.

### 1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada pembelajaran seni tari dengan materi *Tatak Renggisa* yang dikemas kedalam media audio visual berbasis *website*.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan menambah bahan ajar yang dikemas kedalam media audio visual berbasis *website*.
- c) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pelestarian budaya Sumatera Utara khususnya etnis Pakpak.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Memudahkan peserta didik dalam mengakses materi ajar *Tatak Renggisa*.
- b) Dapat menambah pengetahuan tentang *Tatak Renggisa*.
- c) Diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung pada pembelajaran seni tari dengan materi ajar *Tatak Renggisa* yang dikemas dalam media audio visual berbasis *website*.
- d) Dapat menambah wawasan sekaligus menambah pengalaman penulis dalam mengemas materi ajar dalam media audio visual berbasis *website*.